

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengaruh

Ada beberapa pengertian pengaruh diantaranya adalah sebagai berikut: pengaruh menurut Wiranto. “pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi”. Selain itu juga ada Pengertian pengaruh menurut Norman Barry. “pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya”.⁸

2. Pengetahuan

Menurut Rene Descartes “pengetahuan adalah mungkin atas dasar sarat bahwa ada sesuatu yang kita tidak pernah salah. Semua pengetahuan diperoleh dengan proses deduktif mirip geometriaksiomatik”⁹.

⁸ <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/-pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli.html> 04-05-2016. Jam 21:00

⁹ Arif surahman. *Kamus istilah filsafat*. Yogyakarta: matahari. 2012. Hal.259

Menurut Immanuel Kant “semua pengetahuan berhubungan dengan pengalaman, tapi tidak semua pengetahuan diperoleh pada pengalaman. Pengetahuan adalah kesesuaian yang kita alami dengan struktur pokok tertentu dari pemikiran”.¹⁰

3. Sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.¹¹

4. Pengetahuan Sampah

Permasalahan lingkungan saat ini ada di berbagai tempat. Permasalahan itu menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara, dan suara. Pencemaran tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia. Pencemaran tanah misalnya, banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah. apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat.

Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi¹². Menurut kamus istilah

¹⁰ Arif surahman. *Kamus istilah filsafat*. Yogyakarta: matahari. 2012. Hal. 260

¹¹ <http://keslingmks.wordpress.com/2009/05/01/apakah-itu-sampah/>
diakses 12 juni 2016 jam 20.19

¹² E. Coling. 1986. *Istilah Lingkungan Untuk Manajemen*. departemen kesehatan: jakarta.

lingkungan hidup, sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan, atau bahan yang ditolak. Sampah jika ditinjau dari segi jenisnya diantaranya yaitu:

- a. Sampah yang dapat membusuk atau sampah basah (*garbage*). Garbage adalah sampah yang mudah membusuk karena aktifitas mikroorganisme pembusuk.
- b. Sampah yang tidak membusuk atau sampah kering (*refuse*). Sampah jenis ini tidak dapat di uraikan oleh mikroorganisme, dan penanganannya membutuhkan teknik yang khusus. Contoh sampah jenis ini adalah kertas, plastik, dan kaca.
- c. Sampah yang berupa debu atau abu. Sampah jenis ini biasanya hasil dari proses pembakaran. Ukuran sampah ini relatif kecil yaitu kurang dari 10 mikron dan dapat memasuki saluran pernafasan.
- d. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan Sampah jenis ini sering disebut sampah B3, dikatakan berbahaya karena berdasarkan jumlahnya atau konsentrasinya atau karena sifat kimiawi atau fisika atau mikrobanya dapat:
 - 1) Meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit yang tidak

reversibel ataupun sakit berat tidak dapat pulih ataupun reversibel atau yang dapat pulih.

- 2) Berpotensi menimbulkan bahaya pada saat ini maupun dimasa yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah, ditransport, disimpan dan dibuang dengan baik. Sampah yang masuk dalam tipe ini tergolong sampah yang beresiko menimbulkan keracunan baik manusia maupun fauna dan flora di lingkungan tersebut¹³

Selain itu sampah berdasarkan karakteristiknya dibedakan menjadi dua, yaitu:¹⁴

- a. Kimia

- 1) Organik

Sampah yang mengandung senyawa organik atau sampah yang tersusun dari unsur karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, dan fosfor.

- 2) Anorganik

Sampah yang sulit untuk diuraikan oleh mikroorganisme, atau membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diuraikan oleh mikro organisme.

¹³ Slamet, J.S. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Jogjakarta.

¹⁴ Hadiwiyono. 1983. *Penerangan dan Pemanfaatan Sampah*. Idayu. Jakarta.

b. Fisika

1) Sampah basah (*garbage*)

Garbage tersusun dari sisa-sisa bahan-bahan organik yang mudah lapuk dan membusuk.

2) Sampah kering (*rubbish*)

Sampah kering dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu jenis logam seperti besi, seng, aluminium dan jenis non logam seperti kertas dan kayu.

3) Sampah lembut

Sampah lembut memiliki ciri khusus yaitu berupa partikel-partikel kecil yang ringan dan mudah terbawa oleh angin.

4) Sampah besar (*bulkywaste*)

Sampah jenis ini memiliki ukuran yang relatif lebih besar, contohnya sampah bekas mesin kendaraan.

5) Sampah berbahaya (*hazardous waste*)

Sampah jenis ini terdiri dari sampah patogen (biasanya sampah jenis ini berasal dari kegiatan medis), sampah beracun (contoh sampah sisa pestisida, insektisida, obat-obatan, dan lain-lain¹⁵).

¹⁵ Hadiwiyono. 1983. *Penerangan dan Pemanfaatan Sampah*. Idayu. Jakarta.

5. Kepedulian lingkungan

a. Kepedulian

Peduli berarti mengindahkan, memperhatikan. Dan kepedulian adalah sikap mengindahkan sesuatu yang terjadi di masyarakat.¹⁶

b. Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotik disebut lingkungan¹⁷. Tempat dimana makhluk-makhluk hidup dan mati ada, bertumbuh dan berkembang itulah yang disebut lingkungan hidup.

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti

¹⁶ <http://Pindailmu.blogspot.co.id/2015/06/makalah-pedulilingkungan.html>. 09-05-2016. Jam 14:20

¹⁷ Dwiyatmo, Kus. 2007. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.

tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme (virus dan bakteri). Manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda mati akan berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan. Keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungan itu dapat ditunjukkan melalui peranannya masing-masing.

Lingkungan alami umumnya dapat ditemui di pedesaan yang belum banyak kendaraan bermotor dan masyarakatnya masih sangat sederhana. Masyarakat seperti ini dapat hidup harmonis dengan lingkungannya. Lingkungan perkotaan yang banyak kendaraan bermotor dan berdiri berbagai pabrik termasuk lingkungan tercemar. Pencemaran itu terutama akibat limbah dan asap dari pabrik maupun asap yang dikeluarkan oleh kendaraan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas kepedulian lingkungan adalah kondisi yang menantang yang menyebabkan adanya reaksi terhadap lingkungan. Masing-masing individu memiliki tingkat kepedulian yang berbeda-beda terhadap lingkungan sekitar. Seseorang yang peduli terhadap lingkungan tentu akan cepat tanggap apabila menemui kerusakan yang terjadi, berbeda dengan orang yang tidak memiliki

¹⁸ Rahayu T. Puji. 2010. *Enskilopedia Seri Desa-Kota*. Semarang: Aneka Ilmu.

kepedulian terhadap lingkungan, dia tidak peduli walaupun terjadi kerusakan pada lingkungan.

Pembangunan berwawasan lingkungan merupakan kebijakan pemerintah di era orde baru yang disuarakan kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga terlihat bahwa kesadaran lingkungan masyarakat Indonesia sangat tinggi. Prinsip pembangunan berwawasan lingkungan ialah memasukkan faktor lingkungan hidup dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian, dampak negatif yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup dibatasi sampai pada batas yang ramah lingkungan. Sikap tidak ramah lingkungan berasal dari pejabat yang memutuskan untuk membangun sistem ekonomi terlebih dahulu dan setelah itu lingkungan hidup. Hal tersebut meluas ke masyarakat. Demi mendapat keuntungan dan kenikmatan pribadi banyak anggota masyarakat yang merusak lingkungan hidup. Sedangkan yang terkena langsung bukanlah para pejabat eksekutif dan legislatif serta masyarakat elit, melainkan masyarakat kebanyakan yang tinggal di Desa yang jauh dan di bagian non-elit.¹⁹

Sehingga tidak satu pun makhluk hidup yang bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor-faktor

¹⁹ Soemarwoto. 2001. *Atur-Diri-Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

lingkungan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan hewan dan tumbuhan karena makhluk hidup saling menghargai satu sama lain. Sebagaimana makhluk hidup yang lain, keberadaan manusia sangat membutuhkan adanya lingkungan yang mendukung kehidupannya. Jika kita ingin lingkungan selalu bersih tentunya kita harus sering membersihkannya. Seiring dengan pertambahannya jumlah manusia dan meningkatnya aktivitas manusia, lingkungan justru mengalami penurunan kualitas yang semakin rendah. Keadaan ini terutama terjadi di pusat industri maupun di daerah perkotaan yang merupakan pusat aktivitas masyarakat. Penurunan kualitas lingkungan terutama terjadi pada air dan udara akibat adanya pencemaran.

Secara ekologis manusia adalah makhluk lingkungan (*homo ecologus*). Artinya manusia adalah bagian yang tak terpisahkan dari suatu ekosistem²⁰. Secara naluriah manusia memiliki kecenderungan untuk selalu memahami lingkungannya. Manusia dan lingkungan memiliki ikatan keterjalinan sedemikian dekat satu dengan yang lain.

Begitu pentingnya lingkungan bagi kehidupan kita mengharuskan kita untuk selalu menjaganya. Dalam

²⁰ Dwiyatmo, Kus. 2007. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.

rangka mewujudkan tanggung jawab terhadap lingkungan, terdapat beberapa prinsip yang relevan untuk makhluk hidup. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada teori ekologisentrisme serta hak alam dan dilatarbelakangi oleh krisis ekologi yang bersumber pada cara pandang dan perilaku antropologi antara lain²¹:

1) Sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*)

Menurut teori biosentrisme dan ekosentrisme manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghargai alam semesta dan segala isinya. Manusia adalah bagian dari alam karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Sedangkan teori ekofeminisme berpandangan bahwa komunitas ekologis adalah komunitas moral.

2) Prinsip tanggung jawab (*moral responsibility for nature*)

Prinsip hormat terhadap alam diwujudkan melalui tanggung jawab moral terhadap alam karena manusia adalah bagian integral dari alam. Prinsip tanggung jawab moral ini menuntut manusia untuk mengambil prakarsa usaha, kebijakan, dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta dengan segala isinya.

²¹ Rahayu, T. Puji. 2010. *Enskilopedia Seri Desa-Kota*. Semarang: Aneka Ilmu.

3) Solidaritas kosmis (*cosmis solidarity*)

Prinsip solidaritas kosmis akan mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan dan kehidupan di alam ini karena alam beserta semua kehidupan di dalamnya mempunyai nilai yang sama dengan kehidupan manusia. Solidaritas kosmis itu untuk mencegah manusia untuk merusak dan mencemari alam dan seluruh kehidupan di dalamnya.

4) Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*)

Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan. Semakin mencintai dan peduli kepada alam, manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang dengan identitasnya yang kuat. Kepedulian terhadap alam menjadikan manusia semakin kaya dan semakin merealisasikan dirinya sebagai pribadi ekologis. Manusia semakin berkembang bersama alam, dengan segala watak dan kepribadian yang tenang, damai, penuh kasih sayang, luasawasannya seluas alam.

5) Prinsip "*no harm*"

Kewajiban sikap solider dan kepedulian ini bisa mengambil bentuk minimal berupa tidak melakukan tindakan yang merugikan atau

mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini.

6) Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam

Kerusakan lingkungan disebabkan oleh sikap materialistis, konsumtif, dan eksploitatif, prinsip moral hidup sederhana harus diterima sebagai sebuah pola hidup baru.

c. Kepedulian lingkungan

Menurut sue (2003:43) “bahwa kepedulian lingkungan adalah sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan”. Pengertian yang sama juga dikemukakan dari nenggala (2007:173) berpendapat bahwa indikator seorang yang peduli lingkungan adalah:

1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
2. Tidak mengambil menebang atau mencabut tumbuhan-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
3. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya

5. Tidak membakar sampah disekitar perumahan atau sekolah
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
7. Menimbun barang-barang bekas
8. Membersihkan sampah yang menyumbat saluran air.²²

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang rangkuman tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan fokus penelitian. Kajian pustaka digunakan penulis untuk memberikan posisi penelitian yang dilakukan, apakah penulis melakukan penelitian awal, penelitian lanjutan, atau penelitian terapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini yang berjudul “*Chabi (Charming Dustbin) sebagai Peningkat Kepedulian Lingkungan Usia Sekolah Dasar*” pada tahun 2011²³. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa Chabi (*charming dustbin*) mampu menarik 86% siswa membuang sampah pada tempatnya karena bentuk sampah organik dan anorganik yang mudah dibedakan dan sampah yang penuh warna. Chabi (*charming dustbin*) mampu melatih 88% siswa memisahkan sampah menurut jenisnya setelah 91% siswa memiliki pengetahuan pentingnya memisahkan jenis

²²<http://mamagilang.blogspot.com/2012/11/kepedulian-lingkungn.html> diakses pada selasa 12 juni 2016, jam 20.54

²³ I Gede Astra Wesnawa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan IPS, IKIP Negeri Singaraja, 2011

sampah. Chabi (*charming dustbin*) mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan diketahui dari 88% siswa menyatakan keberanian menegur temannya dan 92% siswa setuju untuk mengambil sampah yang berserakan dan membuangnya pada tong sampah. Kepedulian lingkungan siswa juga tampak dari keinginan mereka untuk menegur temannya yang membuang sampah sembarangan sebanyak 88%. Sisa siswa merasa masih takut untuk menegur temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Birdha yang berjudul "*Pandangan Paguyuban Peduli Sampah (PAPESA) Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kota Probolinggo*" pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa Terbentuknya Papesa bertujuan untuk pelestarian lingkungan di Kota Probolinggo melalui pengelolaan sampah. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan melalui 3 proses simultan Peter L Berger bahwa:1) Papesa ikut terlibat langsung dikarenakan memiliki pengetahuan pribadi dalam melestarikan lingkungan di Kota Probolinggo. 2) Papesa ikut terlibat langsung dikarenakan adanya program dari Pemerintah atau Badan Lingkungan Hidup (BLH) yang bekerjasama sama untuk memberikan sosialisasi pada masyarakat Kota Probolinggo. 3) Papesa ikut terlibat langsung dikarenakan sebagai contoh gerakan lingkungan bagi masyarakat Kota Probolinggo.

Selain memiliki alasan terlibat langsung dalam program pemerintah untuk pengelolaan sampah di Kota Probolinggo, papesa juga memunculkan pandangan-pandangan terhadap pengelolaan sampah di Kota Probolinggo: 1) Pandangan Papesa Tentang Etika Lingkungan, dijelaskan bahwa masyarakat Kota Probolinggo masih belum sepenuhnya paham tentang apa yang harus dilakukan masyarakat Kota Probolinggo terhadap lingkungannya, 2) Pandangan Papesa Tentang Sampah, dijelaskan bahwa kesadaran masyarakat Kota Probolinggo untuk membuang sampah pada tempatnya sudah cukup paham, namun untuk bisa memanfaatkan sampah, masyarakat Kota Probolinggo masih belum sepenuhnya bisa, 3) Pandangan Papesa Tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa Kota Probolinggo memiliki aktivis di bidang pengelolaan sampah bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat Kota Probolinggo, bahwa sampah jika diolah pasti bisa memiliki nilai jual ekonomis, 4) Pandangan Papesa Tentang Partisipasi Masyarakat, dijelaskan bahwa tidak semua masyarakat Kota Probolinggo memiliki partisipasi besar dalam menjaga dan merawat lingkungannya, sehingga diperlukan sosialisasi terus menerus guna memupuk kesadaran masyarakat Kota Probolinggo, 5) Pandangan Papesa Tentang Partisipasi Pemerintah, dijelaskan bahwa pemerintah memiliki peran paling dominan dalam membantu dan membentuk gerakan aktivis lingkungan maupun program-

programnya, hingga sampai saat ini pemerintah Kota Probolinggo memiliki peran penting dalam melestarikan lingkungan sekitarnya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Marita Ahdiyana dalam jurnal lingkungan yang berjudul "*Meningkatkan Kepedulian Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pemilihan Sampah Mandiri*". Penelitian ini memaparkan pentingnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, pentingnya kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemilahan sampah mandiri, serta sumbangan pemilahan sampah mandiri bagi kelestarian lingkungan hidup.

Penelitian terakhir adalah penelitian yang ditulis oleh bastyan Dwi Aryani, Sukarno, dan Karsono dalam jurnal kepedulian lingkungan yang berjudul "*Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Bermain ECOFUNOPOLY*". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui bermain.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

H0 : pengetahuan siswa tidak berpengaruh terhadap kepedulian mereka pada lingkungan sekitar madrasah

H1: pengetahuan siswa berpengaruh terhadap kepedulian mereka pada lingkungan sekitar madrasah²⁴.

²⁴ Sugiyono.2010. *Statika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
Hal. 84

